

Determinan Sosial Kesehatan dan Status Imunisasi Dasar Lengkap Baduta di Indonesia (Analisis Data SKI 2023)

Alfiani, Ika Fitri

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=138547&lokasi=lokal>

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan intervensi krusial untuk melindungi anak usia bawah dua tahun (baduta) dari penyakit menular. Namun, cakupan IDL baduta di Indonesia pada tahun 2023 hanya mencapai 34%, jauh dari target nasional 2023 sebesar 75%. Temuan ini menandakan adanya kesenjangan besar dalam perlindungan imunisasi, yang erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi dan akses layanan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara determinan sosial kesehatan (DSK) dan status IDL baduta di Indonesia, menggunakan desain potong lintang dan pendekatan model PRECEDE terhadap 12.955 anak usia 12–23 bulan. Hasil analisis multivariat menunjukkan tiga DSK yang berhubungan signifikan dengan status IDL: pendidikan ibu, pemeriksaan antenatal (ANC), dan tempat persalinan. Peluang baduta memperoleh IDL meningkat sebesar 1,43 kali pada ibu berpendidikan tinggi, 1,25 kali pada ibu berpendidikan menengah, 1,73 kali pada ibu dengan ANC lengkap, dan 2,17 kali pada ibu yang melahirkan di fasilitas kesehatan. Dari ketiga DSK tersebut, tempat persalinan merupakan faktor yang paling berkontribusi terhadap kesenjangan cakupan imunisasi. Ketimpangan ini mencerminkan ketidaksetaraan sistemik dalam akses awal terhadap layanan kesehatan esensial. Oleh karena itu, pemenuhan target cakupan IDL nasional tidak dapat dilepaskan dari upaya mengatasi disparitas sosial dan geografis. Intervensi peningkatan cakupan imunisasi harus dirancang berbasis DSK, dengan menempatkan akses layanan persalinan, kualitas ANC, dan pendidikan ibu sebagai fondasi utama dalam strategi promosi kesehatan yang berkeadilan.

Complete basic immunization (CBI) is a crucial intervention to protect children under two years old from vaccine-preventable infectious diseases. However, in 2023, the national coverage of CBI among children under two in Indonesia was only 34%, far below the 2023 national target of 75%. This gap reflects substantial disparities in immunization protection, which are closely linked to socioeconomic conditions and access to maternal and child health services. This study aimed to analyze the relationship between social determinants of health (SDH) and CBI status among children under two in Indonesia, using a cross-sectional design and the PRECEDE model approach. A total of 12,955 children aged 12–23 months were included in the analysis. Multivariate results revealed three SDH significantly associated with CBI status: maternal education, antenatal care (ANC), and place of delivery. The likelihood of receiving CBI was 1.43 times higher among children of mothers with higher education, 1.25 times higher for those with mothers of medium education, 1.73 times higher for those whose mothers completed ANC, and 2.17 times higher for those born in health facilities. Among these determinants, place of delivery was the most influential factor contributing to disparities in immunization coverage. This inequality indicates systemic gaps in early access to essential health services. Therefore, achieving national CBI coverage targets must be accompanied by efforts to reduce social and geographic disparities. Immunization improvement strategies should be designed based on SDH, with strengthened access to facility-based deliveries, high-quality ANC, and maternal education serving as key pillars for equitable health promotion.